



FUNDING LIQUIDITY RISK, BANK-SPECIFIC VARIABLES AND PROFITABILITY OF ISLAMIC RURAL BANKS

Nurain Jusuf, Agus Widarjono✉
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
✉agus.widarjono@uii.ac.id

<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v13i2.2227>

Received: Oct 31, 2024 Revised: Dec 02, 2024 Accepted: Dec 06, 2024 Published: Dec 20, 2024

ABSTRACT

This research investigates the impact of funding liquidity risk and some bank-specific variables on the profitability of Islamic rural banks in Indonesia, for the case of Islamic rural banks located on Sumatera Island. This study examines 41 Islamic rural banks with quarterly data from 2019: Q1 to 2023: Q4. Panel regression with unbalanced panel data is then employed. For further analysis, we make an interaction between funding liquidity risk and bank size to investigate whether large banks benefit from their size associated with the impact of funding liquidity risk on profitability. Our results confirm that funding liquidity risk lowers profitability. More importantly, large Islamic rural banks face less risk associated with the impact of funding liquidity risk on profitability than small Islamic rural banks. Results also highlight the importance of strong bank fundamentals such as efficiency in supporting profitability. This research has two important implications, theoretically and practically. First, from a practical perspective, funding liquidity risk reduces profits because Islamic rural banks dare to take investment risks to obtain high income. Second, Islamic rural banks must be able to manage maturity mismatch so that the negative impact of funding liquidity risk on profits can be minimized.

Keywords: funding liquidity risk, bank-specific variables, profitability, covid-19, Islamic rural banks.

PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS PENDANAAN DAN VARIABEL SPESIFIK BANK TERHADAP KEUNTUNGAN BPRS

ABSTRAK

Studi ini meneliti pengaruh risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan beberapa variabel spesifik bank terhadap keuntungan BPRS di Indonesia, pada kasus BPRS yang berlokasi di pulau Sumatera. Studi ini menganalisis 41 BPRS dengan data triwulanan dari 2019: Q1 hingga 2023: Q4 dengan data panel yang tidak seimbang. Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Untuk analisis lebih lanjut, penelitian ini membuat variabel interaksi antara *funding liquidity risk* dengan skala bank untuk mengetahui apakah bank besar bisa memanfaatkan skalanya di dalam mengurangi risiko dari *funding liquidity risk*. Hasil penelitian menegaskan bahwa risiko likuiditas pendanaan menurunkan keuntungan. BPRS besar menghadapi lebih rendah risiko yang terkait dengan pengaruh risiko likuiditas pendanaan terhadap keuntungan daripada BPRS kecil. Hasil juga menemukan pentingnya kuatnya fundamental bank, khususnya efisiensi untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini mempunyai dua implikasi penting baik teoritis maupun praktis. Pertama, dari sisi praktis, risiko likuiditas pendanaan menurunkan keuntungan karena BPRS berani mengambil risiko investasi untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Kedua, bahwa BPRS harus mampu mengelola *maturity mismatch* agar dampak negatif *funding liquidity risk* terhadap keuntungan bisa diminimalkan.

Kata kunci: risiko likuiditas pendanaan, variabel spesifik bank, keuntungan, covid-19, bprs.



PENDAHULUAN

Selain faktor kecukupan modal, manajemen risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) merupakan faktor krusial dalam menjaga stabilitas bank setelah krisis keuangan dunia tahun 2008 (Dahir et al. 2019; Abbas et al. 2021). Risiko likuiditas pendanaan muncul karena ketidaksesuaian antara simpanan jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*maturity mismatch*), sehingga menimbulkan risiko bagi bank karena bank tidak mampu membayar utangnya pada saat jatuh tempo. Akibatnya, bank menghadapi kemungkinan kekurangan likuiditas, yang pada akhirnya akan menyebabkan krisis likuiditas. Bukti menunjukkan bahwa bank umumnya menghadapi ketidaksesuaian maturitas yang berlebihan (Smaoui et al. 2020). Dengan demikian, manajemen risiko likuiditas pendanaan menjadi sangat penting setelah krisis keuangan global bagi bank syariah, baik bank umum syariah maupun BPRS.

Manajemen risiko likuiditas pendanaan bagi BPRS sangat penting karena besarnya BPRS dalam menyalurkan dana ke sektor UMKM yang merupakan sektor usaha terbesar di Indonesia (Widarjono, Anto, and Fakhrunnas 2020; Widarjono, Mifrahi, and Perdana 2020). Saat ini terdapat 36.000 UMKM, sedangkan usaha besar berjumlah sekitar 1.000 dan jumlah BPRS di seluruh Indonesia 175 dengan total aset Rp 23,177 triliun pada tahun 2023. Selain itu, sektor UMKM sangat diuntungkan dengan sistem pembiayaan dari BPRS. Dengan konsep pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah*) dari BPRS, UMKM mempunyai fleksibilitas dalam pengembalian pembiayaan yang sesuai dengan karakter UMKM.

Bank syariah, termasuk BPRS mampu bertahan pada saat krisis ekonomi tahun 1998. Namun, kelesuan ekonomi kembali melanda Indonesia sejak Covid-19 yang dimulai pada kuartal kedua tahun 2020. Akibatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan bahkan negatif sejak kuartal kedua 2020, meskipun kembali tumbuh positif sejak tahun 2021. Namun kelesuan ekonomi melanda dunia dan Indonesia kembali sejak tahun 2023. Kelesuan ekonomi menyebabkan risiko likuiditas pembiayaan mengalami peningkatan. Risiko likuiditas yang meningkat ini mengakibatkan kemampuan BPRS menyalurkan dananya ke UMKM menurun sehingga menyebabkan kinerja bank Islam, termasuk BPRS mengalami penurunan (Hassan, Khan, and Paltrinieri 2019; Smaoui et al. 2020; Widarjono et al. 2022).

Penelitian kinerja BPRS dengan demikian sangat penting dilakukan mengingat pentingnya peran BPRS dalam mendukung kinerja UMKM dan perekonomian Indonesia. Penelitian BPRS sebelumnya masih terfokus pada pengaruh variabel spesifik bank seperti kekuatan pasar, stabilitas, *size*, modal, efisiensi, dan pembiayaan terhadap keuntungan BPRS (Widarjono, Mifrahi, and Perdana 2020; Widarjono and Anto 2020; Sudarsono et al. 2021; Putri and Widarjono 2023; Hidayah and Karimah 2023). Penelitian pengaruh risiko likuiditas pendanaan terhadap kinerja bank di Indonesia, baik konvensional dan syariah masih terbatas. Hartono and Sutarmin (2022) menganalisis pengaruh risiko likuiditas pendanaan terhadap stabilitas bank konvensional. Muharyadi, Gurendrawati, and Handarini (2023) menganalisis pengaruh likuiditas pendanaan terhadap penyaluran kredit. Widarjono et al. (2022) menganalisis pengaruh risiko



likuiditas pendanaan terhadap stabilitas BPRS. Namun belum ada penelitian tentang pengaruh risiko likuiditas pendanaan terhadap keuntungan BPRS.

Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh risiko likuiditas pendanaan terhadap keuntungan BPRS di Indonesia dengan mengambil kasus BPRS yang berlokasi di pulau Sumatera. Dengan demikian, penelitian ini mampu mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) sebelumnya karena belum ada penelitian yang menganalisis dampak risiko likuiditas pendanaan terhadap keuntungan BPRS. Penelitian ini mengambil kasus BPRS yang berlokasi di pulau Sumatera. Ada dua alasan pemilihan BPRS yang berlokasi di pulau Sumatera. Pertama, sebagian besar penelitian mengambil kasus BPRS yang berlokasi di pulau Jawa dan belum ada penelitian tentang pengaruh risiko likuiditas pendanaan BPRS di pulau Sumatera. Kedua, Jumlah BPRS di pulau Sumatera adalah terbesar kedua setelah BPRS yang berlokasi di pulau Jawa.

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap aspek pengembangan teori maupun aspek praktis bagi keberlangsungan BPRS. Pertama, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi kepada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya karena masih terbatasnya penelitian pengaruh risiko likuiditas pendanaan terhadap kinerja BPRS. Kedua dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi penting untuk tata kelola BPRS yang lebih baik dalam mendukung perkembangan UMKM di Indonesia.

TELAAH LITERATUR

Ada dua teori dasar yang menjelaskan hubungan antara *funding liquidity risk* dan keuntungan bank. Pertama, likuiditas aset yang tinggi menyebabkan kinerja keuangan bank yang kuat sehingga keuntungan bank tinggi (Wagner 2007). Kedua, bank dengan likuiditas tinggi berani mengambil risiko tinggi dengan pemberian pinjaman yang agresif (Acharya and Naqvi 2012). Dua model tersebut menyatakan bahwa bank akan mengambil lebih banyak risiko dalam menghasilkan pendapatan saat bank memiliki *funding liquidity risk* yang rendah yaitu ketika tingginya rasio simpanan terhadap total aset. *Funding liquidity risk* yang rendah menyebabkan bank banyak menyalurkan kredit untuk menghasilkan keuntungan. Namun seringkali, ekspansi kredit yang dilakukan tidak diimbangi dengan pengelolaan kredit yang baik sehingga menyebabkan kemungkinan kredit macet dan selanjutnya keuntungan bank akan mengalami penurunan.

Penelitian pengaruh *funding liquidity risk* terhadap kinerja bank banyak dilakukan terhadap bank konvensional baik bank besar maupun kecil. Risiko likuiditas pendanaan meningkatkan risiko bank-bank konvensional yang diukur dengan *Loan loss provision* (LLP) dan Z-score (Abbas et al. 2021; Wang and Zhuang 2022). Selain itu, risiko likuiditas pendanaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan pinjaman (Dahir et al. 2019; Tran 2020; Nguyen and Nguyen 2022). Penelitian dari Adusei (2015) menunjukkan bahwa risiko pendanaan berpengaruh positif terhadap stabilitas dan keuntungan dalam kasus bank konvensional perdesaan di Ghana.

Penelitian pengaruh *funding liquidity risk* terhadap kinerja bank Islam juga telah dilakukan, namun masih terbatas. Hassan, Khan, and Paltrinieri (2019) menunjukkan bahwa risiko likuiditas pendanaan berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank Syariah di 10 negara anggota OKI. Namun, penelitian dari Berger



et al. (2019) menemukan bahwa risiko likuiditas pendanaan berpengaruh positif terhadap stabilitas bank Islam di 24 negara yang mempraktikkan bank Islam. Smaoui et al. (2020) menunjukkan tidak ada pengaruh antara risiko likuiditas dan stabilitas bank syariah di 18 negara.

Pengaruh *funding liquidity risk* terhadap kinerja perbankan di Indonesia masih jarang dilakukan. Hartono and Sutarmin (2022) menganalisis pengaruh risiko likuiditas pendanaan terhadap pengambilan risiko bank yang diukur dengan *Z-score* pada 43 bank konvensional di Indonesia pada periode 2015-2019. Hasilnya menunjukkan bahwa risiko likuiditas pendanaan tidak berpengaruh terhadap pengambilan risiko bank. Muharyadi, Gurendrawati, and Handarini (2023) menganalisis pengaruh *funding liquidity risk* terhadap penyaluran kredit pada bank-bank yang dikategorikan sebagai BUKU III dan BUKU IV pada periode tahun 2020-2021. Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas pendanaan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas pendanaan yang lebih rendah membuat bank kesulitan menyalurkan kredit kepada nasabah selama pandemi.

Penelitian pengaruh *funding liquidity risk* terhadap keuntungan bank syariah skala kecil seperti BPRS belum banyak dilakukan. Penelitian BPRS terfokus pada pengaruh fundamental bank terhadap keuntungan (Trinugroho et al. 2018; Widarjono, Mifrahi, and Perdana 2020; Widarjono and Anto 2020; Sudarsono et al. 2021; Hidayah and Karimah 2023), pengaruh fundamental terhadap risiko pembiayaan (Hosen and Muhari 2019; Widarjono, Anto, and Fakhrunnas 2020; Muhammad, Suluki, and Nugraheni 2020; Priyadi et al. 2021) dan efisiensi BPRS (Sukmana et al. 2020; Endri et al. 2022).

Putri and Widarjono (2023) meneliti pengaruh *funding risk* terhadap margin keuntungan BPRS di Pulau Jawa sebanyak 83 BPRS pada periode 2017-2021 dengan menggunakan data kuartalan. Hasilnya menunjukkan bahwa risiko pendanaan berpengaruh positif terhadap margin keuntungan BPRS. Selain itu, hasilnya juga menunjukkan bahwa pengaruh *funding risk* terhadap margin keuntungan lebih besar pengaruhnya untuk BPRS dibandingkan dengan BPRS kecil. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa stabilitas dan *CAR* berpengaruh positif terhadap margin sedangkan *BOPO* dan *NPF* berpengaruh negatif terhadap margin.

Salah satu penelitian telah meneliti dampak *funding liquidity risk* terhadap risiko pembiayaan BPRS pada periode 2013-2018 dengan data kuartalan (Widarjono et al. 2022). Risiko BPRS diukur dengan *Z-score* dan *financing loss provision (FLP)*. Hasil penelitian menunjukkan *funding liquidity risk* meningkatkan risiko BPRS. Menariknya, BPRS kecil menghadapi risiko lebih besar dibandingkan dengan BPRS besar berkaitan dengan *funding liquidity risk*. Selain itu, pengaruh *funding liquidity risk* terhadap risiko BPRS lebih besar untuk BPRS yang berlokasi di Jawa dibandingkan BPRS yang berlokasi di luar Jawa. Namun, belum ada penelitian tentang pengaruh risiko likuiditas pendanaan terhadap keuntungan BPRS di Indonesia.

Pengembangan Hipotesis

Bank, termasuk bank Islam menghadapi risiko likuiditas pendanaan yang rendah karena simpanan melindungi bank Islam dari risiko operasional (Acharya and Naqvi 2012). Akibatnya, bank Islam terdorong untuk melibatkan lebih banyak



risiko karena bank terlindungi dari kerugian risiko (Smaoui et al. 2020; Widarjono et al. 2022). Akibatnya, bank kurang hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan sehingga bisa menimbulkan tingginya *NPF*. Tingginya *NPF* akan menurunkan keuntungan bank. H_1 : *Funding liquidity risk* berpengaruh negatif terhadap keuntungan.

Asset adalah total *asset* yang mengukur besarnya bank dan dinyatakan dalam bentuk natural logaritma (Sutrisno and Widarjono 2024). Skala usaha bank diukur dengan besarnya *asset*. Bank dengan skala usaha yang besar karena besarnya aset akan memperoleh manfaat dari *economies of scale* sehingga efisiensi operasi meningkat (Ibrahim, Aun, and Rizvi 2017). Efisiensi selanjutnya akan meningkatkan keuntungan. Namun, bank besar juga menghadapi ketidakefisien karena rendahnya kontrol bank terhadap pembiayaan yang diberikan. Akibatnya, pembiayaan macet akan meningkat sehingga menurunkan keuntungan (Widarjono et al. 2023). H_2 : *Asset* berpengaruh terhadap keuntungan.

Modal bank yang diukur dengan *capital adequacy ratio (CAR)*. *CAR* yang mengukur modal bank diukur dari rasio ekuitas dengan aset tertimbang menurut risiko (Widarjono and Misanam 2024). Besarnya modal bank dapat digunakan untuk pembiayaan dalam menghasilkan pendapatan bagi Bank. Selain itu, modal bank berfungsi sebagai cadangan untuk menutup kerugian bank (Widarjono dan Misanam 2024). Bank dengan *CAR* yang tinggi akan mampu meningkatkan profitabilitas karena tingginya pembiayaan yang dilakukan. Namun, tingginya pembiayaan bank tanpa diimbangi dengan manajemen pembiayaan yang baik justru meningkatkan pembiayaan macet sehingga menurunkan keuntungan (Sutrisno and Widarjono 2022). H_3 : Modal bank berpengaruh terhadap keuntungan.

Pembiayaan (*FIN*) adalah besarnya pembiayaan yang diukur dengan rasio total pembiayaan dengan total *asset* (Sutrisno et al. 2023). Pembiayaan menunjukkan kemampuan bank syariah untuk menawarkan lebih banyak pembiayaan. Pembiayaan yang tinggi dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dan akibatnya, pembiayaan berdampak positif pada risiko *asset* (Sutrisno et al. 2023). Namun pembiayaan yang tinggi tidak diimbangi dengan pengawasan yang baik meningkatkan pembiayaan macet dan selanjutnya menurunkan keuntungan (Anisa and Sutrisno 2020). H_4 : Pembiayaan berpengaruh terhadap keuntungan.

BOPO adalah rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang mengukur efisiensi operasi bank (Rizvi et al. 2020). BOPO merupakan rasio antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional yang rendah per unit pendapatan mengindikasikan bahwa bank memiliki kualitas manajemen yang baik dan sebaliknya. Oleh karena itu, BOPO dapat menggambarkan efisiensi operasional bank syariah (Rizvi et al. 2020). Bank yang efisien akan meningkatkan keuntungan bank (Widarjono et al. 2023). BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi operasi bank sedangkan BOPO yang tinggi menunjukkan kurang efisiensi dalam operasi bank. H_5 : BOPO berpengaruh negatif terhadap keuntungan.

NPF adalah *non-performing financing* yang diukur dengan rasio pembiayaan macet dengan total pembiayaan (Sutrisno et al., 2023). Risiko pembiayaan dalam bank Islam termasuk BPRS diukur dengan *non-performing financing (NPF)*. Tingginya *NPF* mengindikasikan ketidakmampuan peminjam

untuk memenuhi kewajiban pembiayaannya tepat waktu (Sutrisno et al. 2023). *NPF* yang tinggi dengan demikian mengurangi pendapatan bank dan keuntungan bank (Putri and Widarjono 2023). H_6 : *NPF* berpengaruh negatif terhadap keuntungan.

Covid-19 adalah pandemi covid yang dimulai kuartal kedua tahun 2020. Covid-19 menyebabkan bank Islam tidak mampu menyalurkan dananya dengan baik dan para nasabah juga mengalami kesulitan membayar kembali pembiayaannya selama Covid-19 (Risfandy and Pratiwi 2022). Pandemi Covid-19 telah menimbulkan pembatasan sosial yang mengganggu produksi barang dan. Akibatnya, PDB Indonesia pada triwulan III 2020 tumbuh minus 3,49%. Bank syariah, di Indonesia, termasuk BPRS mengalami eksekusi likuiditas akibat terbatasnya penyaluran dana. Selain itu, Covid-19 meningkatkan pembiayaan bermasalah bank karena ketidakmampuan nasabah mengembalikan pinjamannya ((Risfandy and Pratiwi 2022). Dengan demikian, Covid-19 menurunkan keuntungan BPRS (Risfandy and Pratiwi 2022). H_7 : Covid-19 berpengaruh negatif terhadap keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis BPRS yang berlokasi di pulau Sumatera dimana ada sebanyak 41 BPRS pada tahun 2023. Periode penelitian ini adalah tahun 2015-2023 dengan menggunakan data kuartalan. Data penelitian adalah data panel yang tidak seimbang (*unbalanced panel*) dengan total jumlah observasi sebanyak 1457. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan rugi laba setiap BPRS yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data-data tersebut bisa diakses dari website OJK (www.ojk.go.id). Teknik analisis data menggunakan metode regresi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keuntungan BPRS. Keuntungan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) (Widarjono, Mifrahi, and Perdana 2020; Widarjono and Anto 2020).

Variabel independen utama dalam penelitian ini adalah *funding liquidity risk*. Kegiatan utama bank Islam, termasuk BPRS adalah menyalurkan dana untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk membayar dana yang disimpan para nasabah. BPRS harus melakukan investasi yang bersifat tidak likuid dengan membiayai aset jangka panjang tetapi harus membayar kewajibannya jangka pendek. Akibatnya BPRS seringkali menghadapi ketidaksesuaian maturitas (*maturity mismatch*). Ketidaksesuaian maturitas ini akan berdampak kepada kemampuan bank menyalurkan dananya dan pada selanjutnya mempengaruhi keuntungan. *Funding liquidity risk* adalah situasi di mana bank tidak dapat memenuhi klaim depositan dengan segera selama periode tertentu (Smaoui et al. 2020; Tran 2020; Wang and Zhuang 2022). *Funding liquidity risk* diukur dengan total deposito dibagi dengan total aset (Dahir et al. 2019; Smaoui et al. 2020; Widarjono et al. 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan dana berupa *funding liquidity risk* mempengaruhi kinerja bank, baik bank konvensional maupun bank Islam (Smaoui et al. 2020; Widarjono et al. 2022; Abbas et al. 2021; Nguyen and Nguyen 2022; Wang and Zhuang 2022).

Penelitian ini juga memasukkan variabel spesik bank sebagai variabel kontrol yang mempengaruhi keuntungan. Banyak penelitian telah mendokumentasikan bahwa keuntungan dikaitkan dengan variabel kekuatan pasar



(Widarjono, Mifrahi, and Perdana 2020; Widarjono and Anto 2020), variabel fundamental bank (Trinugroho et al. 2018; Sudarsono et al. 2021; Hidayah and Karimah 2023) dan ekonomi makro (Widarjono, Mifrahi, and Perdana 2020; Widarjono and Anto 2020). Variabel spesifik bank sebagai variabel independent lain terdiri dari ukuran bank (*asset*), modal (*CAR*), pembiayaan (*FIN*), efisiensi (BOPO), dan pembiayaan bermasalah (*NPF*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Model regresi data panel statis digunakan untuk menganalisis pengaruh *funding liquidity risk* terhadap keuntungan BPRS. Model pengaruh *funding liquidity risk* terhadap keuntungan BPRS mengikuti penelitian-penelitian sebelumnya seperti Hassan, Khan, and Paltrinieri (2019); Smaoui et al. (2020); Widarjono et al. (2022). Adapun model regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \phi_0 + \phi_1 Frisk_{it} + \phi_2 Lasset_{it} + \phi_3 CAR_{it} + \phi_4 Fin_{it} + \phi_5 CIR_{it} + \phi_6 NPF_{it} + \phi_7 Covid19_{it} + e_{it} \quad (1)$$

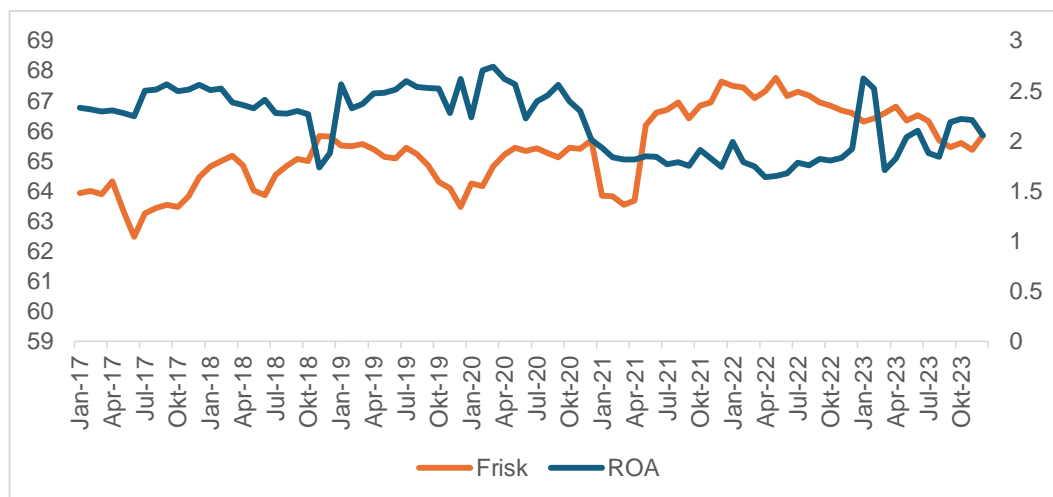
Covid-19 menjadikan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sehingga Covid-19 meningkatkan *funding liquidity risk*. Untuk itu, penelitian ini juga menganalisis dampak Covid-19 terhadap keuntungan BPRS. Besarnya keuntungan BPRS tergantung besar kecilnya BPRS (Putri and Widarjono (2023). Besar kecilnya BPRS bisa dilihat dari besarnya *asset* yang dimiliki. BPRS yang nilai *asset*nya diatas nilai median seluruh *asset* BPRS dikelompokkan ke dalam BPRS besar sedangkan BPRS yang nilai *asset*nya dibawah *median* dikelompokkan ke dalam BPRS kecil. BPRS besar diberi angka 1 dan BPRS kecil diberi nilai 0 dengan simbol variabel *Big*. Untuk mengetahui apakah besar kecilnya BPRS mempengaruhi pengaruh *funding liquidity risk* terhadap keuntungan BPRS, penelitian ini menggunakan variabel moderasi dengan melakukan interaksi antara *funding liquidity risk* dengan besar kecilnya BPRS (*Big*). Variabel moderasi *Big* dihipotesiskan akan menurunkan pengaruh negatif risiko likuiditas pendanaan terhadap keuntungan BPRS. Model persamaan ditulis sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \phi_0 + \phi_1 Frisk_{it} + \phi_2 Frsik * Big_{it} + \phi_2 Lasset_{it} + \phi_3 CAR_{it} + \phi_4 Fin_{it} + \phi_5 CIR_{it} + \phi_6 NPF_{it} + \phi_7 Covid19_{it} + e_{it} \quad (2)$$

Penelitian ini menggunakan regresi data panel statis. Ada tiga metode estimasi yang digunakan untuk mengestimasi regresi data panel statis yaitu metode *common effect (CE)*, *fixed effect (FE)* dan *random effect (RE)*. Dari ketiga metode estimasi ini kemudian dipilih metode mana yang paling tepat untuk mengestimasi regresi panel statis pada kasus penelitian ini. Ada tiga uji yang digunakan untuk memilih metode estimasi yang tepat. Pertama, uji F untuk memilih antara metode *common effect* dan *fixed effect*. Kedua, uji LM untuk memilih antara metode *common effect* dan *random effect*. Ketiga, uji Hausman untuk memilih antara *fixed effect* dan *random effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah BPRS di Indonesia pada tahun 2023 adalah sebanyak 176 bank dengan 668 kantor. Gambar 1 menggambarkan kinerja keuangan BPRS dilihat dari profitabilitas dan risiko likuiditas pendanaan. *Return on asset (ROA)* dan Rasio dari total deposito terhadap total *asset (Frisk)* masing-masing mengukur profitabilitas dan risiko likuiditas pendanaan selama tahun 2017-2023. Rata-rata *ROA* adalah 2,18% yang berada di atas ambang batas 1,5% dan menunjukkan kesehatan BPRS. Meskipun demikian, profitabilitas telah menurun sejak wabah Covid-19. Yang lebih penting, BPRS menghadapi risiko gagal bayar yang tinggi dengan rata-rata *NPF* 9,06 yang melebihi ambang batas 5%. Namun, risiko pembiayaan cenderung menurun yang menyiratkan bahwa BPRS semakin baik dalam mengelola pembiayaannya. Sementara itu *funding liquidity risk* menunjukkan adanya trend yang menaik, meskipun mengalami penguatan pada tahun 2023. Hal yang sangat menarik adalah terdapat korelasi negatif antara *Frisk* dan *ROA* sebesar -0.6134. Besarnya koefisien korelasi tersebut menunjukkan kuatnya hubungan negatif antara *funding liquidity risk* dengan keuntungan. Artinya, tingginya *funding liquidity risk* akan menurunkan keuntungan BPRS.



Gambar 1 ROA dan Frisk

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Tabel 1 menyajikan kinerja BPRS di Pulau Sumatera dan ringkasan statistik dari semua variabel yang diteliti. Rata-rata *ROA* sebesar 1,03% dengan standar deviasi 3,85%. Keuntungan BPRS memiliki deviasi yang besar antar BPRS karena nilai standar deviasi melebihi nilai rata-rata. Risiko likuiditas pendanaan (*Frisk*) sebagai variabel independen utama secara rata-rata, adalah 60.19%. Besarnya aset yang mengukur ukuran bank, rata-ratanya adalah Rp 54,87 miliar dengan standar deviasi 77,57 milyar yang menunjukkan bahwa ukuran bank sangat bervariasi di antara BPRS. *CAR*, secara rata-rata, adalah 18,27% di atas persyaratan minimum 15%. Rata-rata pembiayaan (*FIN*) adalah 82,8%, yang menunjukkan bahwa pembiayaan BPRS cukup tinggi tetapi masih dalam ambang batas yang wajar (95%). Rata-rata BOPO adalah 87,9%, menunjukkan bahwa BPRS relatif efisien. Rata-rata *NPF* adalah 8,93%, menunjukkan bahwa risiko pembiayaan BPRS tinggi karena melebihi ambang batas 5%.



Tabel 1 Ringkasan Statistik

Variabel	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	0,0103	0,0385	-0,4491	0,1631
Frisk	0,6019	0,2255	0,0063	1,7273
Lasset	54,8743	77,5764	0,5738	603,7215
CAR	0,1827	0,1478	0,0102	1,3671
FIN	0,7302	0,6060	0,0000	23,3926
BOPO	0,9423	0,7111	0,2379	16,3514
NPF	0,0894	0,0941	0,0000	0,6235
COVID	0,1126	0,3162	0,0000	1,0000

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Tabel 2 menunjukkan korelasi antara variabel independen yang diteliti. Koefisien korelasi ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas antara variabel independen. Secara umum koefisien korelasi antara variabel independen adalah dibawah 0,5. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antara variabel independen.

Tabel 2 Korelasi Matrik

	ROA	Frisk	Lasset	CAR	FIN	BOPO	NPF	COVID
ROA	1							
Frisk	-0,2706	1						
Lasset	0,2317	-0,0057	1					
CAR	-0,1868	-0,1417	-0,4804	1				
FIN	-0,0763	-0,0954	-0,0741	0,1312	1			
BOPO	-0,5424	0,0396	-0,2108	0,2233	-0,0527	1		
NPF	-0,3412	0,3290	-0,2073	0,0667	-0,0090	0,1928	1	
COVID	-0,0189	-0,0128	0,0577	-0,0021	-0,0110	0,0006	-0,0329	1

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Berkaitan dengan hasil regresi dari pengaruh risiko likuiditas pendanaan (*Frisk*) terhadap keuntungan, ada tiga metode yang banyak digunakan untuk memperkirakan regresi panel statis, yang terdiri dari *common effect (CE)*, *fixed effect (FE)*, dan *random effect (RE)*. Ada tiga uji statistik untuk memilih metode regresi panel statis terbaik. Pertama, uji F untuk memilih antara *CE* dan *FE*. Kedua, uji *Bruesch-Pagan (BP)* untuk memilih antara *CE* dan *RE*. Ketiga, uji *Hausman* untuk memilih antara *FE* dan *RE*. Temuan estimasi regresi panel statis disajikan dalam Tabel 3. Bagian bawah Tabel 3 menyajikan semua uji diagnostik. Berdasarkan uji-F, uji BP, dan uji *Hausman*, hasil uji diagnostik mengungkapkan bahwa metode *FE* adalah yang terbaik untuk mengestimasi data panel.

Berdasarkan metode *FE*, Tabel 3 menunjukkan bahwa *funding liquidity risk* berdampak negatif terhadap profitabilitas pada $\alpha=1\%$ sehingga menerima hipotesis pertama (H_1). Aset bertanda positif tetapi tidak signifikan secara statistik, sehingga menolak hipotesis kedua (H_2). *CAR* negatif tetapi tidak signifikan secara statistik, sehingga menolak hipotesis ketiga (H_3). Pembiayaan (*FIN*) berpengaruh negatif pada keuntungan pada $\alpha=1\%$, sehingga menerima hipotesis keempat (H_4). *BOPO* berdampak negatif terhadap profitabilitas pada



$\alpha=1\%$ sehingga menerima hipotesis kelima (H_5). *NPF* berdampak negatif terhadap profitabilitas pada $\alpha=1\%$, sehingga menerima hipotesis keenam (H_6). Covid-19 berdampak negatif terhadap profitabilitas pada $\alpha=10\%$, sehingga menerima hipotesis ketujuh (H_7).

Tabel 3 *Funding Liquidity Risk* dan Keuntungan

Variabel	PLS		FE		RE	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
<i>Frisk</i>	-0,037***	0,000	-0,041***	0,000	-0,039**	0,000
<i>Lasset</i>	0,002***	0,008	0,001	0,582	0,002*	0,061
<i>CAR</i>	-0,014**	0,023	-0,013	0,104	-0,014**	0,050
<i>FIN</i>	-0,007***	0,000	-0,007***	0,000	-0,007***	0,000
BOPO	-0,001***	0,000	-0,001***	0,000	-0,001***	0,000
<i>NPF</i>	-0,001***	0,000	-0,001***	0,000	-0,001***	0,000
COVID	-0,004	0,118	-0,003*	0,071	-0,004*	0,059
Konstan	0,030	0,077	0,054*	0,095	0,035	0,140
R-Squared	0,410		0,406		0,409	
Jumlah Bank	41					
Observasi	1457					
Uji F	5,52***					
Uji LM	269,71***					
Uji Hausman	34,09***					

Catatan: ***, **, * menunjukkan signifikan pada $\alpha=1\%$, $\alpha=5\%$, $\alpha=10\%$.

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Sebagaimana penejelasan sebelumnya, penelitian ini ingin menganalisis besar kecilnya BPRS (*Big*) sebagai variabel moderasi di dalam mempengaruhi pengaruh *funding liquidity risk* terhadap keuntungan BPRS pada persamaan (2). Hasil estimasi ditunjukkan pada Tabel 4. Bagian bawah Tabel 4 menyajikan semua uji diagnostik. Berdasarkan uji-F, uji *BP*, dan uji *Hausman*, hasil uji diagnostik mengungkapkan bahwa metode *FE* adalah yang terbaik untuk mengestimasi persamaan 2.

Berdasarkan metode *FE*, tabel 4 menunjukkan bahwa *funding liquidity risk* berdampak negatif terhadap profitabilitas pada $\alpha=1\%$, sehingga menerima hipotesis pertama (H_1). Variabel interaksi *Frisk* dan *Big* bertanda positif dan signifikan pada $\alpha=1\%$, sehingga sesuai hipotesis yang diharapkan. Aset bertanda negatif tetapi tidak signifikan secara statistik sehingga tidak sesuai hipotesis kedua (H_2). *CAR* bertanda negatif dan signifikan pada $\alpha=5\%$ sehingga menerima hipotesis ketiga (H_3). Pembiayaan (*FIN*) berpengaruh negatif pada keuntungan pada $\alpha=1\%$ sehingga menerima hipotesis keempat (H_4). BOPO berdampak negatif terhadap profitabilitas pada $\alpha=1\%$ sehingga sesuai menerima hipotesis kelima (H_5). *NPF* berdampak negatif terhadap profitabilitas pada $\alpha=1\%$ sehingga menerima hipotesis keenam (H_6). Covid-19 berdampak negatif terhadap profitabilitas pada $\alpha=5\%$ sehingga menerima hipotesis ketujuh (H_7). Hasil pada Tabel 4 sejalan dengan temuan pada Tabel 3.



Tabel 4 Funding Liquidity Risk Dan Keuntungan: Dimoderasi Skala Bank

Variabel	PLS		FE		RE	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
<i>Frisk</i>	-0,037***	0,000	-0,056***	0,000	-0,041***	0,000
<i>Frisk*Big</i>	0,001	0,773	0,058***	0,000	0,008*	0,067
<i>Lasset</i>	0,002*	0,066	-0,001	0,506	0,001	0,635
<i>CAR</i>	-0,014**	0,023	-0,018**	0,028	-0,015**	0,038
<i>FIN</i>	-0,007***	0,000	-0,008***	0,000	-0,007***	0,000
<i>BOPO</i>	-0,001***	0,000	-0,001***	0,000	-0,001***	0,000
<i>NPF</i>	-0,001***	0,000	-0,001***	0,000	-0,001***	0,000
<i>COVID</i>	-0,004***	0,121	-0,004**	0,049	-0,004*	0,065
Konstan	0,033	0,116	0,085**	0,011	0,057	0,041
R	0,410		0,295		0,407	
Bank	41					
Observasi	1457					
Uji F	5,91***					
Uji LM	272,14***					
Uji Hausman	12,90***					

Catatan: ***, **, * menunjukkan signifikansi pada $\alpha=1\%$, $\alpha=5\%$, $\alpha=10\%$.
Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Pengaruh *Funding Liquidity Risk* terhadap Keuntungan

Pembahasan dimulai dengan pengaruh risiko likuiditas pendanaan sebagai variabel utama dalam penelitian ini terhadap keuntungan. *Frisk* berdampak negatif terhadap keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas pendanaan meningkatkan risiko pembiayaan dan menurunkan profitabilitas. BPRS memiliki dorongan lebih banyak untuk mengambil investasi berisiko karena risiko likuiditas pendanaan rendah. Temuan dari penelitian ini mendukung teori pembiayaan bank (*theory of bank lending*) yang dikembangkan oleh (Acharya and Naqvi 2012). Teori pinjaman bank berasal dari kenyataan bahwa simpanan yang tinggi melindungi kegagalan bank. BPRS yang memiliki risiko likuiditas pendanaan rendah dimana rasio simpanan terhadap total aset yang tinggi, cenderung mengambil lebih banyak risiko dengan menyalurkan banyak pembiayaan ke nasabah. Jika pembiayaan yang masif ini tidak dikelola dengan baik maka akan meningkatkan pembiayaan macet dan selanjutnya menurunkan keuntungan. Temuan ini mendukung hasil sebelumnya seperti Khan, Scheule, and Wu (2017); Dahir, Mahat, and Ali (2018); Smaoui et al. (2020); Widarjono et al. (2022).

Pengaruh *Asset* terhadap Keuntungan

Asset tidak berpengaruh terhadap keuntungan BPRS. Bank dengan *asset* bisa menghasilkan skala ekonomi yang efisien, tetapi *asset* yang besar juga bisa menghasilkan skala ekonomi yang tidak efisien. Pada penelitian ini, *asset* tidak mempengaruhi keuntungan karena masih rendahnya dan tidak efisiennya operasi yang ditunjukkan oleh tingginya BOPO BPRS sebesar 94,23%. *Asset* yang besar belum mampu meningkatkan efisiensi operasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian pada kasus bank umum syariah di Indonesia dimana *asset* tidak mempengaruhi keuntungan (Ajizah and Widarjono 2023).



Pengaruh Modal Bank terhadap Keuntungan

Beberapa variabel spesifik bank sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap keuntungan BPRS. *CAR* berpengaruh negatif terhadap keuntungan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya *CAR* mendorong BPRS melakukan pembiayaan yang ekspansif. Namun disisi lain, BPRS menghadapi masalah pembiayaan macet yang tinggi sehingga justru menurunkan keuntungan (Mateev, Moudud-UI-Huq, and Nasr 2021). Pengaruh negatif *CAR* terhadap keuntungan terjadi karena BPRS kurang efisien mengelola modalnya. BPRS harus mencari keseimbangan antara mematuhi persyaratan *CAR* dan memaksimalkan keuntungan melalui pengelolaan modal yang efisien dan pengambilan risiko yang bijaksana. Temuan ini mendukung hasil sebelumnya seperti Sutrisno and Widarjono (2022).

Pengaruh Pembiayaan terhadap Keuntungan

Pembiayaan (*FIN*) berpengaruh negatif terhadap keuntungan BPRS. Dengan demikian, kenaikan pembiayaan menurunkan keuntungan BPRS. Sebagai pemain terakhir di sektor perbankan, BPRS melakukan kebijakan agresif dalam menyalurkan dananya. Agresivitas bank Islam dapat dilihat dari *FDR* rata-rata yang tinggi sebesar 101,455%. Namun di sisi lain, BPRS belum punya banyak pengalaman dalam mengelola pembiayaan sebagaimana BPR, sehingga menimbulkan tingginya *NPF*. *NPF* BPRS sebesar 9% secara nasional dan tingkat *NPF* ini di atas ambang sebesar 5% yang diwajibkan oleh OJK. Tingginya penyaluran dana dan tingginya pembiayaan bermasalah menyebabkan pendapatan rendah dan selanjutnya menurunkan laba BPRS di Indonesia (Widarjono, Mifrahi, and Perdana 2020).

Pengaruh BOPO terhadap Keuntungan

BOPO yang menunjukkan tingkat efisiensi BPRS berpengaruh negatif terhadap keuntungan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi operasi yang rendah menurunkan keuntungan sedangkan efisiensi operasi yang tinggi meningkatkan keuntungan. BOPO menunjukkan besarnya biaya operasional BPRS sehingga semakin tinggi BOPO akan menurunkan laba bank, karena laba tersebut diperoleh dengan mengeluarkan biaya yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen bank harus mampu mengelola biaya operasional secara efisien sehingga dapat menurunkan BOPO. Penelitian dari Javaid and Alalawi (2018); Setiawan (2021) pada bank syariah menemukan bahwa ketidakefisien operasi bank syariah menurunkan keuntungan. Begitu pula pada bank konvensional, efisiensi operasional yang rendah juga menurunkan keuntungan bank (Al-Harbi 2019; Lohano and Kashif 2019; Sofyan 2019).

Pengaruh *NPF* terhadap Keuntungan

NPF berdampak negatif terhadap keuntungan. Temuan ini menunjukkan bahwa *NPF* yang tinggi mengindikasikan ketidakmampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban pembiayaannya tepat waktu. Tingginya *NPF* dapat mengurangi pendapatan dan keuntungan bank. Ketika pembiayaan menjadi bermasalah, BPRS diwajibkan untuk menyediakan cadangan kerugian pembiayaan (*provision for losses*). Cadangan ini dialokasikan dari laba operasional, sehingga langsung mengurangi keuntungan. Tingkat *NPF* yang tinggi

pada BPRS tidak hanya memengaruhi pendapatan dan keuntungan langsung melalui pengurangan margin atau bagi hasil, tetapi juga menimbulkan beban biaya tambahan dan risiko jangka panjang yang memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen risiko pembiayaan menjadi sangat krusial bagi keberlangsungan BPRS. Temuan ini mendukung hasil sebelumnya seperti Putri and Widarjono (2023); Sutrisno et al. (2023).

Pengaruh Covid-19 terhadap Keuntungan

Covid-19 berpengaruh negatif terhadap keuntungan BPRS. Temuan ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah menurunkan keuntungan BPRS. Dampak covid 19 terjadi pada triwulan II tahun 2020 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan negatif pada triwulan tersebut dan pertumbuhan ekonomi negatif dilanjutkan pada triwulan ketiga dan keempat. Pada saat pertumbuhan ekonomi negatif, BPRS tidak mampu menyalurkan dana dan para nasabah mengalami kesulitan membayar kembali pinjamannya sehingga keuntungan BPRS menurun. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian Risfandy and Pratiwi (2022).

Peran Moderasi Skala BPRS Pada *Funding Liquidity Risk* dan Keuntungan

Penelitian ini juga menganalisis pengaruh skala bank sebagai variabel moderasi dari pengaruh *funding liquidity risk* terhadap keuntungan. Hasilnya menunjukkan bahwa *Frisk*Big* bertanda positif dan signifikan. Artinya, pengaruh *funding liquidity risk* terhadap keuntungan diperkuat oleh skala BPRS. BPRS besar lebih mampu menghadapi risiko yang kecil berkaitan dengan *funding liquidity risk* dibandingkan BPRS kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPRS besar menghadapi risiko penurunan keuntungan yang lebih kecil jika terjadi *maturity mismatch* dibandingkan dengan BPRS kecil. Alasannya adalah bahwa BPRS besar mempunyai sarana dan prasarana yang lebih baik sehingga bisa mengelola dengan baik jika terjadi *maturity mismatch* (Smaoui et al. 2020; Widarjono et al. 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *funding liquidity risk* dan beberapa variabel spesifik bank sebagai control variabel terhadap keuntungan BPRS. BPRS yang diteliti adalah BPRS yang berlokasi di pulau Sumatera dengan Jumlah BPRS sebesar 41 pada periode 2019-2022 dengan data kuartalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *funding liquidity risk* berpengaruh negatif terhadap keuntungan namun bank kecil menghadapi risiko penurunan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan BPRS besar jika terjadi *maturity mismatch*. Variabel kontrol menunjukkan bahwa fundamental bank yang kuat berpengaruh positif terhadap keuntungan BPRS.

Hasil penelitian mempunyai implikasi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, risiko likuiditas yang rendah menyebabkan bank syariah termasuk BPRS, berani mengambil investasi yang berisiko tinggi dalam menghasilkan keuntungan sehingga akan menurunkan keuntungan. Implikasi secara praktis, temuan ini diharapkan menjadikan informasi yang penting bagi BPRS dan regulator dalam hal ini OJK di dalam merumuskan kebijakan perbankan di dalam



mengelola *funding liquidity risk*. Pertama, OJK harus melakukan deteksi dini berkaitan dengan *maturity mismatch*, sehingga pengaruh negatifnya terhadap keuntungan bisa diminimisasi. Kedua, BPRS harus memperkuat fundamental bank seperti efisiensi dan menekan pembiayaan macet untuk meningkatkan keuntungannya.

Ada beberapa kelemahan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini menganalisis BPRS yang berlokasi di pulau Sumatera sehingga tidak bisa menggambarkan kondisi BPRS di seluruh Indonesia. Kedua, variabel penelitian ini tidak memasukkan unsur persaingan atau variabel pasar sehingga belum menggambarkan seluruh variabel yang digunakan untuk menganalisis keuntungan BPRS. Untuk penelitian selanjutnya tentang keuntungan BPRS harus memasukkan variabel kondisi persaingan dan cakupan wilayah seluruh Indonesia.

SUMBER DANA PENELITIAN

Penelitian ini dibiayai oleh Kementerian Pendidikan dalam program hibah Penelitian Tesis Magister (PTM) tahun 2024 berdasarkan kontrak No. 059/DirDPPM/70/DPPM/PTM-KEMDIKBUDRISTEK/VI/2024

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Faisal, Shoaib Ali, Imran Yousaf, and Wing Keung Wong. 2021. "Dynamics of Funding Liquidity and Risk-Taking: Evidence from Commercial Banks." *Journal of Risk and Financial Management* 14 (6): 1–16. <https://doi.org/10.3390/jrfm14060281>.
- Acharya, Viral, and Hassan Naqvi. 2012. "The Seeds of a Crisis: A Theory of Bank Liquidity and Risk Taking over the Business Cycle." *Journal of Financial Economics* 106 (2): 349–66. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.05.014>.
- Adusei, Michael. 2015. "Bank Profitability: Insights from the Rural Banking Industry in Ghana." *Cogent Economics and Finance* 3 (1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2015.1078270>.
- Ajizah, Sintia Dewi Nur, and Agus Widarjono. 2023. "Indonesia Islamic Banking Stability in The Shadow of Covid-19 Outbreak." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 10 (1): 57–68. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp57-68>.
- Al-Harbi, Ahmad. 2019. "The Determinants of Conventional Banks Profitability in Developing and Underdeveloped OIC Countries." *Journal of Economics, Finance and Administrative Science* 24 (47): 4–28. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-05-2018-0043>.
- Anisa, Anisa, and Sutrisno Sutrisno. 2020. "Capital Buffer and Determinant Factors of Conventional Banks in Indonesia." *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7 (12): 377–84. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.377>.
- Berger, Allen N., Narjess Boubakri, Omrane Guedhami, and Xinming Li. 2019. "Liquidity Creation Performance and Financial Stability Consequences of



- Islamic Banking: Evidence from a Multinational Study.” *Journal of Financial Stability* 44:100692. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2019.100692>.
- Dahir, A. M., F. Mahat, N. H.A. Razak, and A. N. Bany-Ariffin. 2019. “Capital, Funding Liquidity, and Bank Lending in Emerging Economies: An Application of the LSDVC Approach.” *Borsa Istanbul Review* 19 (2): 139–48. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.08.002>.
- Dahir, Ahmed Mohamed, Fauziah Binti Mahat, and Noor Azman Bin Ali. 2018. “Funding Liquidity Risk and Bank Risk-Taking in BRICS Countries: An Application of System GMM Approach.” *International Journal of Emerging Markets* 13 (1): 231–48. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-03-2017-0086>.
- Endri, Endri, Naning Fatmawatie, Sugianto Sugianto, Humairoh Humairoh, Mohammad Annas, and Arjuna Wiwaha. 2022. “Determinants of Efficiency of Indonesian Islamic Rural Banks.” *Decision Science Letters* 11 (4): 391–98. <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2022.8.002>.
- Hartono, Rudi, and Sutarmin Sutarmin. 2022. “Impact Of Funding Liquidity Risk And Profitability On Risk Taking Commercial Banks In Indonesia.” *Journal of Management and Business*. Vol. 5. DOI:<https://doi.org/10.26877/sta.v5i1.11379>.
- Hassan, M. Kabir, Ashraf Khan, and Andrea Paltrinieri. 2019. “Liquidity Risk, Credit Risk and Stability in Islamic and Conventional Banks.” *Research in International Business and Finance* 48 (February 2018): 17–31. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.10.006>.
- Hidayah, Nur, and Nur Akhlaqul Karimah. 2023. “Are Sharia Financing Schemes Profitable? The Case of Islamic Rural Banks in Indonesia.” *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 11 (1): 58–76. <https://doi.org/10.18860/ed.v11i1.19561>.
- Hosen, Muhamad Nadrattuzaman, and Syafaat Muhari. 2019. “Non-Performing Financing of Islamic Rural Bank Industry in Indonesia.” *Banks and Bank Systems* 14 (1): 20–28. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(1\).2019.03](https://doi.org/10.21511/bbs.14(1).2019.03).
- Ibrahim, Mansor H, Syed Aun, and R Rizvi. 2017. “Do We Need Bigger Islamic Banks? An Assessment of Bank Stability.” *Journal of Multinational Financial Management* 40:77–91. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2017.05.002>.
- Javaid, Saima, and Suha Alalawi. 2018. “Performance and Profitability of Islamic Banks in Saudi Arabia: An Empirical Analysis.” *Asian Economic and Financial Review* 8 (1): 38–51. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.81.38.51>.
- Khan, Muhammad Saifuddin, Harald Scheule, and Eliza Wu. 2017. “Funding Liquidity and Bank Risk Taking”. *Journal of Banking & Finance* 82: 203–16. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.09.005>.
- Lohano, Kiran, and Muhammmad Kashif. 2019. “Factors Affecting the Profitability of Banks in Developing Countries.” *NUML International Journal of Business & Management ISSN* 14 (2): 2410–5392.
- Mateev, Miroslav, Syed Moudud-Ul-Huq, and Tarek Nasr. 2021. “Capital Regulation and Market Competition in the MENA Region: Policy Implications for Banking Sector Stability During COVID-19 Pandemic.” *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/09721509211064442>.



- Muhammad, Rifqi, Ahsin Suluki, and Peni Nugraheni. 2020. "Internal Factors and Non-Performing Financing in Indonesian Islamic Rural Banks." *Cogent Business and Management* 7 (1): 1–12. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823583>.
- Muharyadi, Amril, ETTY Gurendrawati, and Dwi Handarini. 2023. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Likuiditas Pendanaan, Dan Risiko Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Bank Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Bisnis Dan Keuangan TRANSEKONOMIKA | VOLUME* 3 (4). <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>.
- Nguyen, Yen, and Liem Nguyen. 2022. "Funding Liquidity, Bank Capital, and Lending Growth in a Developing Country." *Cogent Economics and Finance* 10 (1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2122958>.
- Priyadi, Unggul, Kurnia Dwi Sari Utami, Rifqi Muhammad, and Peni Nugraheni. 2021. "Determinants of Credit Risk of Indonesian Shari'ah Rural Banks." *ISRA International Journal of Islamic Finance* 13 (3): 284–301. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2019-0134>.
- Putri, Dyah Widhowaty Eko Purnomo, and Agus Widarjono. 2023. "Effect of Stability and Funding Risk on Shariah Rural Bank's Profitability." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 10 (6): 620–31. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20236pp620-631>.
- Risfandy, Tastaftiyan, and Desti Indah Pratiwi. 2022. "The Performance of Indonesian Islamic Rural Banks During Covid-19 Outbreak: The Role of Diversification." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 8 (3): 455–70. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i3.1564>.
- Rizvi, Syed Aun R., Paresah Kumar Narayan, Ali Sakti, and Ferry Syarifuddin. 2020. "Role of Islamic Banks in Indonesian Banking Industry: An Empirical Exploration." *Pacific Basin Finance Journal* 62 (4): 101117. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.02.002>.
- Setiawan, Iwan. 2021. "The Impact of Financing Risk on Islamic Banking Performance in Indonesia." *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 10 (2): 212. <https://doi.org/10.22373/share.v10i2.9400>.
- Smaoui, Houcem, Karim Mimouni, Héla Miniaoui, and Akram Temimi. 2020. "Funding Liquidity Risk and Banks' Risk-Taking: Evidence from Islamic and Conventional Banks." *Pacific Basin Finance Journal* 64 (July): 101436. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101436>.
- Sofyan, Mohammad. 2019. "Analysis Financial Performance of Rural Banks in Indonesia." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 3 (03): 255–62. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.588>.
- Sudarsono, Heri, Fiqih Afriadi, and Siti Aisyah Suciningtias. 2021. "Do Stability and Size Affect the Profitability of Islamic Rural Bank in Indonesia?" *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 7 (2): 161–74. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss2.art5>.
- Sukmana, Raditya, Shochrul Rohmatul, Sri Cahyaning, Umi Salama, and Ahmad Hudaifah. 2020. "Financial Performance of Rural Banks in Indonesia : A Two-Stage DEA Approach." *Heliyon* 6 (February): e04390. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04390>.



- Sutrisno, Sutrisno, and Agus Widarjono. 2022. "Is Profit – Loss- Sharing Financing Matter for Islamic Bank ' s Profitability? The Indonesian Case." *Risks* 10 (11): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/risks10110207>.
- Sutrisno, Sutrisno, Agus Widarjono, and Maslinawati Mohamad. 2023. "Does Financing Diversification Improve Bank Risk? Evidence From Indonesian Islamic Rural Banks." *International Journal of Economics and Finance Studies* 15 (4): 103–24. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202315406>.
- Tran, Dung Viet. 2020. "Funding Liquidity and Bank Lending." *Cogent Economics & Finance* 8 (1): 1–16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1734324>.
- Trinugroho, Irwan, Tastaftiyan Risfandy, and Mochammad Doddy Ariefianto. 2018. "Competition , Diversification , and Bank Margins : Evidence from Indonesian Islamic Rural Banks." *Borsa Istanbul Review* 18 (4): 349–58. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.07.006>.
- Wagner, Wolf. 2007. "The Liquidity of Bank Assets and Banking Stability." *Journal of Banking and Finance* 31 (1): 121–39. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2005.07.019>.
- Wang, Cong, and Lihuan Zhuang. 2022. "Bank Liquidity and the Risk-Taking Channel of Monetary Policy: An Empirical Study of the Banking System in China." *PLoS ONE* 17 (12 December): 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0279506>.
- Widarjono, Agus, and M. B. Hendrie Anto. 2020. "Does Market Structure Matter for Islamic Rural Banks' Profitability?" *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 24 (4): 393–406. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i4.4810>.
- Widarjono, Agus, M. B. Hendrie Anto, and Faaza Fakhrunnas. 2020. "Financing Risk in Indonesian Islamic Rural Banks : Do Financing Products Matter ?" *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7 (9): 305–14. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.305>.
- Widarjono, Agus, Mustika Noor Mifrahi, and Andika Ridha Ayu Perdana. 2020. "Determinants of Indonesian Islamic Rural Banks' Profitability: Collusive or Non-Collusive Behavior?" *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7 (11): 657–68. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.657>.
- Widarjono, Agus, and Munrokhim Misanam. 2024. "Determinants of Bank Capital in Indonesian Islamic Banks." *Shirkah: Journal of Economics and Business* 9 (3): 229–41.
- Widarjono, Agus, Priyonggo Suseno, Devi Utami Rika Safitri, Atif Yaseen, Kurniawan Azra, and Irma Nur Hidayah. 2023. "Islamic Bank Margins in Indonesia : The Role of Market Power and Bank-Specific Variables." *Cogent Business & Management* 10 (2): 1–17. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2202028>.
- Widarjono, Agus, Diana Wijayanti, and Suharto Suharto. 2022. "Funding Liquidity Risk and Asset Risk of Indonesian Islamic Rural Banks." *Cogent Economics & Finance* 10 (1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2059911>.

